

SOSIALISASI PENINGKATAN KUALITAS BIJI KOPI PADA DESA MEDONO KECAMATAN BOJA KABUPATEN SEMARANG

Togani Cahyadi Upomo¹, Untoro Nugroho², Arief Kusbiantoro³, Rini Kusumawardani⁴,
Muhammad Ilham Subiantara⁵, Anindya Batari Kharisma⁶, Naswa Badi Amelia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

e-mail: togani.cahyadi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Desa Medono terletak di kabupaten Kendal, provinsi Jawa Tengah. Umumnya, mayoritas penduduk Desa Medono bekerja di kebun dan menanam lahannya dengan tanaman kopi. Sayangnya, masyarakat Desa Medono memiliki pengetahuan yang terbatas terkait dengan penanaman, pengolahan dan pemasaran biji kopi. Hal tersebut mengakibatkan kopi di Desa Medono kurang berkembang dibanding dengan di daerah lainnya seperti Temanggung. Teknik sipil UNNES berkolaborasi dengan aktivis kopi melakukan penyuluhan dan bimbingan dalam penanaman, pengolahan maupun pemasaran biji kopi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan harga jual biji kopi produk Desa Medono sehingga pendapatan masyarakat Desa Medono semakin meningkat. Selama kegiatan, masyarakat petani kopi di Desa Medono cukup antusias dan aktif berdiskusi dengan tim Teknik Sipil UNNES dan aktivis kopi.

Kata kunci: Desa Medono, Perkebunan Kopi, Pengolahan Kopi

Abstract

Medono Village is situated in Kendal, Central Java. The majority of Medono Village's population works in coffee farms. Unfortunately, the resident of Medono Village have inadequate knowledge related to planting, processing, and marketing coffee beans. This condition affected coffee bean quality and price in Medono Village, which was less developed compared to other areas, such as Temanggung. The civil engineering department of UNNES, in collaboration with coffee activists, conducted this community service, which included counseling and guidance on coffee bean planting, processing, and marketing. We hope that with our community service, the quality and selling price of the coffee beans in Medono Village become higher. During the activities, the coffee farming community in Medono Village was very excited and actively discussed with our team.

Keywords: Medono Village, Coffee plantation, Coffee Processing

PENDAHULUAN

Desa Medono merupakan satu desa di kecamatan Boja, kabupaten Kendal, provinsi Jawa Tengah. Desa Medono cukup jauh dari ibukota kabupaten Kendal yaitu sekitar 35 km (Pemekab Kendal, 2019). Lokasi desa Medono ini didominasi oleh perbukitan dan lereng karena berada di kaki gunung Ungaran sehingga mempunyai suhu yang relatif sejuk. Lokasi Desa Medono cukup besar yaitu sekitar 221.577 Ha dan umumnya lahan dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan persawahan, perkebunan maupun permukiman (Pemekab Kendal, 2019).

Masyarakat desa Medono umumnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Oleh karena wilayahnya berada pada daerah perbukitan dan lereng serta mempunyai suhu yang sejuk, area perkebunan di desa Medono didominasi oleh tanaman kopi. Kebun kopi di desa Medono ini dibudidayakan sejak zaman kolonial Belanda dengan varietas tanaman kopi berupa varietas liberika dengan karakteristik pohon yang tinggi dan lebat tetapi sayangnya produktivitas kopi yang dihasilkan relatif rendah. Seiring perkembangan informasi, petani kopi di Desa Medono mulai membudidayakan varietas kopi robusta mayung dan robusta kipas. Varietas kopi robusta mayung didatangkan langsung dari Temanggung karena pertimbangan kualitas bibit dan kemiripan karakteristik tanah maupun suhu.

Agar tanaman kopi mampu tumbuh baik dan menghasilkan biji kopi yang berkualitas, maka dalam pengelolaan kopi yang mulai dari pemilihan bibit, penanaman, perawatan sampai pemanenan harus diperhatikan dengan baik. Bahkan penyimpanan maupun pengelolaan biji kopi setelah panen juga harus diperhatikan. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kopi ini, Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang bekerja sama dengan aktivis kopi di Semarang melakukan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat desa Medono melalui berbagai macam kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan survai awal dengan cara perkenalan dengan masyarakat Desa Medono maupun perangkat Desa, selanjutnya melakukan sosialisasi dengan perangkat Desa dan masyarakat petani kopi, dan diakhiri dengan penyuluhan serta bimbingan kepada masyarakat petani kopi. Secara umum urutan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi umumnya mempunyai dua jenis yaitu robusta dan arabika. Perbedaan jenis kopi tersebut berupa perbedaan rasa, bentuk, aroma serta karakteristik dari tanamannya. Secara umum perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan antara kopi robusta dan arabika (Ottens, 2023)

Jenis Perbedaan	Kopi Robusta	Kopi Arabika
Kandungan kafein	lebih tinggi	lebih rendah
Rasa	pahit dan kuat di lidah	sedikit manis dan lembut
bentuk biji kopi	cenderung bundar	cenderung lonjong
Penanaman dan perawatan	lebih mudah	dirawat dengan detail mulai dari penanaman hingga panen
Harga	lebih murah	lebih mahal

Secara umum, biji kopi yang mempunyai kualitas baik mempunyai ciri-ciri yang berupa warna yang relatif seragam, bentuk fisik biji yang sempurna serta aroma biji terasa manis (Lampung Geh, 2019). Kualitas biji ini selain dari perawatan tanaman kopi yang baik juga harus memperhatikan proses dalam pemanenan maupun penyimpanan sehingga aromanya tetap terjaga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 16 Februari 2024 berupa survai awal untuk mengetahui kondisi eksisting di lokasi pengabdian, serta melaksanakan survei awal kepada warga disekitar lokasi pengabdian untuk mengetahui permasalahan dan solusi terkait kualitas biji kopi pada desa Meodno. Pada kegiatan awal ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi-informasi permasalahan yang muncul dari petani kopi.

Untuk lebih mendekatkan dengan masyarakat dan perangkat desa Medono, pada tanggal 24 Mei 2024, tim pengabdian masyarakat melakukan pembukaan dan sosialisasi berupa pematangan tumpeng yang selanjutnya diisi sesi makan bersama. Setelah acara tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan program pengabdian kepada perangkat desa. Gambar 1 menunjukkan foto dari kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan bersama perangkat desa.

Kegiatan sosialisasi antara tim pengabdian masyarakat Teknik Sipil UNNES, aktivis kopi, masyarakat petani kopi serta perangkat Desa Medono dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 di kantor kepala desa Medono, kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Kegiatan ini berisikan ceramah dari aktivis kopi tentang pemilihan, penanaman, perawatan serta pemanenan biji kopi sehingga mendapatkan biji kopi yang berkualitas. Gambar 2 dan 3 menunjukkan foto kegiatan sosialisasi dan pemberian sertifikat serta kenang-kenangan kepada pembicara. Selain melakukan kegiatan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat juga melakukan penanaman biji kopi bersama dengan kepala Desa secara simbolis seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi tim pengabdian, perangkat desa dan masyarakat petani kopi.



Gambar 3. Pemberian sertifikat kepada narasumber aktivis kopi.



Gambar 4. Penanaman tanaman kopi dengan perangkat desa

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan narasumber yang merupakan pemilik dari Terakopie Roastery sekaligus sebagai aktivis kopi. Narasumber menekankan bahwa budidaya kopi itu membutuhkan perhatian yang baik mulai dari penyiapan lahan sampai dengan pemanenan. Hal yang sering dilupakan adalah kondisi iklim dan perawatan yang diperlukan. Mengutip dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya kopi seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya kopi (Kementerian Pertanian, 2022)

Tahapan	Hal yang perlu diperhatikan
Penyiapan lahan	lahan harus digemburkan dengan cara dicangkul ataupun dibaja sebelum penanaman, gulma atau tanaman yang dapat mengganggu dalam pertumbuhan tanaman kopi juga harus dibersihkan, agar tanaman kopi cukup terlindung terhadap banyaknya intensitas matahari perlu dilakukan penanaman tanaman-tanaman pelindung seperti lamtoro selama 2-3 bulan sebelum bibit kopi ditanam.
Penanaman	Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya 1-2 minggu telah disiapkan lubang-lubang untuk tempat tanaman kopi. Pindahan bibit kopi dari plastik polybag juga harus dilakukan secara hati-hati sehingga tidak merusak akar dari tanaman.
Perawatan	jenis pupuk harus diperhatikan, umumnya pemupukan dilakukan sekitar 2 bulan. Apabila ada tanaman yang kurang baik, sebaiknya dilakukan penggantian. Apabila pohon pelindung sudah rimbun, sebaiknya dilakukan pemangkasan. Daun-daun dan ranting juga perlu dilakukan pemotongan agar mendapatkan pohon kopi yang baik.
Pemanenan	Umumnya pemanenan setelah 3-4 tahun. Setelah itu, panen dapat dilakukan pemanenan sebanyak 2 kali secara bertahap. Buah kopi yang dipanen haruslah yang telah masak atau berwarna merah.

Selain hal diatas, musuh utama dalam budidaya kopi adalah adanya hama yang dapat menurunnya produktifitas bahkan kegagalan dalam budidaya kopi. Persentase kegagalan budidaya kopi berkisar 30-60%. Kasus kerusakan biji kopi robusta di Lampung berkisar antara 28-32% akibat dari serangan hama. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara penggunaan pengendali hayati berupa jamur entomopatogen (Rahayu, Herliana, Dewi, & Rostaman, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ”Peningkatan Kualitas Biji Kopi pada Desa Medono, Kecamatan Boja, Kabupaten Semarang” dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas biji kopi pada desa ini memang sangat diperlukan dan telah tersampaikan

kepada masyarakat melalui rangkaian penyuluhan peningkatan kualitas biji kopi. Tanggapan masyarakat cukup baik sehingga pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Teknik Sipil UNNES mengucapkan terima kasih kepada FT UNNES yang telah memberikan pendanaan dalam pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih terhadap perangkat desa dan masyarakat desa Medono yang telah memberikan kesempatan untuk bersama-sama mengembangkan keilmuan tentang budidaya kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. (2022). Budidaya Kopi. Retrieved July 1, 2024, from <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/budidaya-kopi>
- Lampung Geh. (2019). Yuk Kenali 3 Ciri Biji Kopi Kualitas Tinggi. Retrieved July 1, 2024, from <https://kumparan.com/lampunggeh/yuk-kenali-3-ciri-biji-kopi-kualitas-tinggi-1qu9dK3KUnh/1>
- Otten. (2023). Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta dari Segi Rasa.
- Pemkab Kendal. (2019). Profil Desa Medono, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Retrieved July 1, 2024, from <https://medono.kendalkab.go.id/profile>
- Rahayu, A. Y., Herliana, O., Dewi, E. M., & Rostaman, R. (2019). Pengembangan Budidaya Kopi Robusta Organik pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara. *Pangabdhi*, 5, 104–109.